

**HUBUNGAN *PSYCHOLOGY CAPITAL* DENGAN MINAT
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

diajukan oleh

ELYA RANI FRISCA BR TARIGAN

17.860.0317



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/22

**HUBUNGAN *PSYCHOLOGY CAPITAL* DENGAN MINAT
BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**



diajukan oleh

ELYA RANI FRISCA BR TARIGAN

17.860.0317

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/22

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN *PSYCHOLOGY CAPITAL* DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Dipersiapkan dan disusun Oleh

Elya Rani Frisca Br. Tarigan

178600317

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 8 September 2022

Ketua

Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi

Pembimbing

Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi

Sekretaris

Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons

Penguji Tamu

Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi

Skripsi ini diterima sebagai salah satu

Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal, 8 september 2022

Kepala Bagian

Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elya Rani Frisca Br. Tarigan

NIM : 178600317

Tahun Terdaftar : 2017

Program Studi : Psikologi Industri & Organisasi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah ini Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dan hasil karya penulis lain dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 8 september 2022



(Elya Rani Frisca Br. Tarigan)

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elya Rani Frisca Br. Tarigan
NPM : 178600317
Program Studi : Psikologi Industri & Organisasi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Psychology Capital Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 8 september 2022

Yang Menyatakan


(Elya Rani Frisca Br. Tarigan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia dan berkatnya yang masih mengalir kepada saya sehingga saya masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan saya dalam menggapai cita-cita saya. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk ayah dan ibu, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah mereka selama ini, apa yang saya dapatkan sekarang ini belum mampu membalas semua kebaikan, pengorbanan, kasih sayang dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun moril serta doa terhadap saya yang tiada hentinya. Buat abang saya terima kasih telah memberi bantuan serta dukungan kepada saya.

Terima kasih juga untuk dosen pembimbing saya yang telah sabar dan bijaksana dalam membimbing saya dengan bantuannya, nasehat juga ilmunya secara tulus dan ikhlas.

MOTTO

Kamu tidak harus hebat untuk memulai tapi kamu harus mulai untuk menjadi

hebat

(Zig Ziglar)

Damai sejahtera kutinggalkan bagimu. Damai sejahteraku kuberikan kepadamu,

dan apa yang kuberikan tidak seperti yang di berikan oleh dunia kepadamu.

Janganlah gelisah dan getar hatimu.

(Yohanes 14 : 27)

Dunia memang penuh rintangan tapi hanya satu yang membuat kita bisa melewati

semua yakni semangat diri.

(Penulis)

**HUBUNGAN *PSYCHOLOGY CAPITAL* DENGAN MINAT
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA**

Oleh:

ELYA RANI FRISCA

17.860.0317

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan *Psychology Capital* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif antara *psychology capital* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area, artinya semakin tinggi *psychology capital* mahasiswa maka akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah *psychology capital* mahasiswa maka semakin rendah minat berwirausaha pada mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 110 mahasiswa psikologi Universitas Medan Area. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Bentuk skala dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan koefisien reliabilitas komunikasi interpersonal dengan rumus Alpha Cronbach 0,895. Analisis data menggunakan *korelasi product moment*. Berdasarkan analisis data menunjukkan ada hubungan signifikan antara *psychology capital* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa psikologi ($r_{xy} = 0,834$ $p(0,000) < 0,050$). Selanjutnya diketahui kontribusi *psychology capital* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa sebesar 69,3 % sedangkan 30,7% dipengaruhi faktor lain dengan mean empirik dari variabel *psychology capital* yang didapatkan, yakni 94,18 selisihnya dengan mean hipotetik sebesar 90 melebihi SD atau SB yang besarnya 10,632.

Kata kunci : *psychology capital*, minat berwirausaha, mahasiswa.

***THE RELATIONSHIP OF CAPITAL PSYCHOLOGY AND INTEREST IN
ENTREPRENEURSHIP IN PSYCHOLOGY STUDENTS OF THE
UNIVERSITY OF MEDAN AREA***

By:

ELYA RANI FRISCA

17.860.0317

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Psychology Capital and interest in entrepreneurship in psychology students at the Medan Area University. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between psychology capital and interest in entrepreneurship in psychology students at the Medan Area University, meaning that the higher the psychology capital of students, the higher interest in entrepreneurship in students. On the other hand, the lower the psychology capital of students, the lower the interest in entrepreneurship in students. The sample in this study were 110 psychology students at Medan Area University. The sampling technique of this research is total sampling technique. The method used in this study is a quantitative method. The form of the scale in this study is a Likert scale with the reliability coefficient of interpersonal communication with the Cronbach Alpha formula of 0.895. Data analysis using product moment correlation. Based on data analysis, there is a significant relationship between psychology capital and interest in entrepreneurship in psychology students ($r_{xy} 0.834$ $p (0.000) < 0.050$). Furthermore, it is known that the contribution of psychology capital with entrepreneurial interest in students is 69.3% while 30.7% is influenced by other factors with the empirical mean of the psychology capital variable obtained, which is 94.18 the difference with the hypothetical mean of 90 exceeding SD or SB which is 10,632 .

Key words: psychology capital, interest in entrepreneurship, students.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa menjadi penopang dan teman terbaik penulis semasa hidupnya. Hanya karena Berkat dan Kasih Karunia-Nya lah penulis dapat mengerjakan skripsi ini yang berjudul “Hubungan *Psychology Capital* dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Medan Area”. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi Industri dan Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Disamping itu, penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca, secara khusus mahasiswa/i psikologi.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan kendala serta masalah, oleh karena usaha yang sudah penulis lakukan dengan semaksimal mungkin serta kemampuan yang Tuhan berikan kepada penulis juga bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam untuk kedua orangtua penulis atas kasih dan cinta serta doa juga dukungan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis. Terima kasih atas setiap cinta yang terpancarkan serta doa yang selalu mengiringi tiap langkah penulis. Terima kasih Kepada Bapak Sudir Tarigandan Mamak Dini Eriani br Gintinyang senantiasa memberikan kasih sayang sepanjang masa sehingga sampai pada titik ini.

Pada kesempatan penulis juga sampaikan terima kasih kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menuntut ilmu
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

5. Bapak Syafrizaldi, S.Psi M.Psi, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons., selaku sekretaris yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan memberikan saran-sarannya untuk peneliti agar karya tulis ini menjadi lebih baik dan terimakasih atas dukungannya dalam proses pengerjaan skripsi.
7. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi., selaku penguji Tamu yang telah menyediakan waktu dan memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Farida Hanum Siregar, Psi, M.Psi, selaku ketua pada sidang keserjanaan saya, terima kasih telah menyediakan waktu dan arahnya.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dari awal perkuliahan semesterhingga peneliti menyelesaikan mata kuliah dan studi akhir/skripsi diFakultas Psikologi Universitas Medan Area
10. Seluruh saudara/saudari mahasiswa psikologi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantupeneliti dalam mengumpulkan data yang menjadi subjek penelitian
11. Teruntuk saudara dan orang tercinta, Andy Wirandu, Seniati, Natalina, Nurmini, Eka Rabinta, yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat bagi penulis, juga cinta yang telah diberikan, terima kasih masih tetap berada di sisi penulis sampai saat ini, kiranya kelak hubungan kita akan tetap terjalin dengan baik penuh cinta dan kasih sayang, juga kedepannya akan datang sukses serta rejeki kepada kita.
12. Teruntuk teman terbaik semasa perkuliahan, Toto, Rita, Quency, Zaka, Margaret, Monic, dan Rahma. Terima kaih uat canda tawa, suka dan duka, penulis sangat bersyukur mengenal pribadi-pribadi unik seperti kalian, selama hampir lima tahun dapat terus dijalin sekalipun jarak memisahkan kita. Semoga kebaikan dan kesuksesan menemani perjalanan kita kedepannya.

13. Teruntuk sahabat penulis, Amel,Emia, Egia, Mey, Cristin, Inggrid, Yohana, Agnes, yang jauh di mata dekat di hati. Bangga punya sahabat terhebat seperti kalian, terima kasih atas persahabatan yang boleh dijalin di antara kita dan atas dukungan semangat dan doa yang ditujukan untuk penulis. Salah satu penghilang kejenuhan dalam penyelesaian skripsi ialah dengan mengingat kalian
14. Teruntuk teman-teman alumni SMA seangkatan yang masih senantiasa memberikan dukungan serta doa yang tiada akhir bagi penulis, terima kasih karena telah memberikan dukungan serta masukan dan bantuan dalam pengerjaan penelitian skripsi ini.
15. Terakhir, penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu, terima kasih atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersukacita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan berkat bagi kita semua. Sebagai manusia biasa penulis masih memiliki banyak kekurangan pengetahuan dan pengalaman pada topik yang di angkat dalam skripsi ini, begitu pula dalam penulisannya yang masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan sangat senang jika menerima berbagai masukan dari para pembaca baik berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi di masa yang akan datang.

Medan, 25 Mei 2022

Elya Rani Frisca br Tarigan

NPM.178600317

DAFTAR ISI

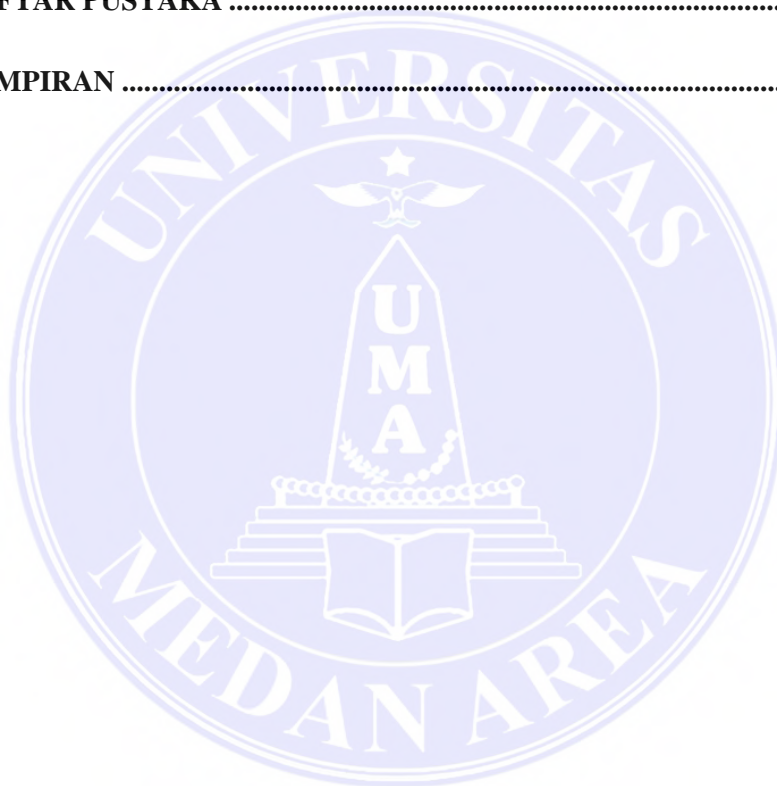
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Batasan masalah.....	9
D. Rumusan masalah	10
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat penelitian	10
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	11

A. Psychology capital	11
1. Pengertian <i>psychological capital</i>	11
2. Dimensi <i>psychological capital</i>	14
B. Minat Berwirausaha	22
1. Pengertian kewirausahaan	22
2. Defenisi minat	24
3. Faktor- faktor pembentuk minat wirausaha	25
4. Faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha	28
5. Peran pendidikan kewirausahaan	31
6. Manfaat wirausaha	32
7. Karakter wirausahawan	34
8. Hubungan <i>psychological capital</i> dengan minat kewirausahaan	38
9. Pengertian mahasiswa	39
C. Kerangka konseptual	41
D. Hipotesis	41
BAB III	
METODE PENELITIAN	42
A. Metode penelitian	42
B. Identifikasi variabel penelitian	43
C. Defenisi operasional variabel penelitian	43
D. Subjek penelitian	45

1. Populasi.....	45
2. Sampel penelitian.....	45
3. Tehnik pengambilan sampel	45
E. Tehnik pengumpulan data	46
F. Validitas dan Reliabilitas.....	49
1. Validitas	49
2. Reliabilitas	50
G. Analisis Data	50
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	53
B. Persiapan Penelitian	54
1. Persiapan Administrasi.....	54
2. Persiapan Alat Ukur.....	54
C. Pelaksanaan Penelitian.....	57
D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	58
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	60
1. Uji asumsi	60
2. Hasil Uji Analisis Data	62
3. Kriteria	63
F. Pembahasan.....	65

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

1. Tabel. 1 Distribusi Penyebaran Butir Psychology Capital sebelum uji coba ..	56
2. Tabel.2 Distribusi Penyebaran Butir Minat Berwirausaha sebelum uji coba ..	57
3. Tabel 3. Distribusi Butir Psychology Capital sesudah uji coba	59
4. Tabel. 4 Distribusi Butir Minat Berwirausaha sesudah uji coba	60
5. Tabel. 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	61
6. Tabel. 6 Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan	61
7. Tabel.7 Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	62
8. Tabel. 8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	64

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Data penelitian *psychology capital*
- II. Data penelitian penelitian minat berwirausaha
- III. Analisis uji validitas dan reliabelitas skala *psychology capital* dan minat berwirausaha
- IV. Uji normalitas dan linearitas
- V. Hasil analisis data
- VI. Alat ukur penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Tahun belakangan ini cukup banyak mahasiswa berminat untuk berwirausaha, didukung dengan adanya kemudahan mendapat informasi melalui kemajuan teknologi yang semakin pesat. Minat ataupun kemauan yang dimiliki mahasiswa sangat mempengaruhi pemikiran tiap individu untuk menjalankan usaha dengan sebaik mungkin, banyak tidaknya mahasiswa yang berhasil dan juga kurang berhasil dalam menjalankan usahanya tergantung individu dalam mengelola usaha yang dijalankan. Jika dilihat saat ini sudah cukup banyak muda-mudi terutama mahasiswa membuka peluang usaha baik secara offline atau pun online.

Menjadi wirausahawan memiliki banyak faktor yang berbeda, seperti faktor ekonomi, banyak mahasiswa membuka peluang bisnis guna meningkatkan ekonomi keluarga, mereka memiliki pemikiran untuk melakukan sesuatu hal yang menghasilkan uang dengan membuat sebuah usaha, faktor lainnya yakni meningkatnya pengangguran di Indonesia setiap tahun terutama juga bagi para lulusan sarjana, tidak sedikit lulusan sarjana menjadi pengangguran, hal ini pula menumbuhkan pemikiran di beberapa mahasiswa untuk memiliki minat dalam memulai usaha di usia muda meskipun masih menjadi seorang mahasiswa. Seperti yang

diungkapkan pada laman (tirto.id), tidak sedikit jumlah pengangguran di Indonesia bahkan setelah lulus dari jenjang perkuliahan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran per Februari 2020 mencapai 6,88 juta orang. Meningkat 60 ribu orang dibandingkan Februari 2019, meningkatnya angka pengangguran ini terjadi sejalan dengan meningkatnya angkatan kerja Indonesia yang mencapai 137,91 juta orang atau naik 1,73 juta orang. Dari adanya data tersebut, jumlah orang yang bekerja meningkat 1,67 juta menjadi 131,03 juta orang di tahun 2020. Perihal keterbatasan mendapatkan kerja terutama untuk lulusan perguruan tinggi di Indonesia memanglah tak dapat di pungkiri terlihat dari meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini.

Tingginya jumlah sarjana pencari pekerja bukanlah tanpa sebab, salah satunya adalah cara berfikir individu (*mindset*) yang beranggapan bahwa setelah lulus sarjana maka hanya perlu mencari kerja, dan berekspektasi tinggi mendapat tempat kerja yang bagus dan dengan gaji yang besar, namun realita yang didapat tidaklah sesuai yang diinginkan. Adapun alternatif guna menyelesaikan masalah pengangguran yakni pada lingkungan masyarakat dan kelompok terdidik diterapkan program kewirausahaan dimana ini bertujuan dapat memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat meminimalisir pengangguran.

Faktor lainnya, adanya peluang dan minat di bidang tertentu, semakin kreatif seseorang dalam menciptakan suatu produk yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat tentunya akan meningkatkan peluang minat

konsumen dalam membeli, dan juga melihat secara keseluruhan hal apa yang dibutuhkan masyarakat di kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang kreatif akan cenderung aktif dan memiliki ide baik, melalui sosialisasi tiap seseorang di lingkungan yang berbeda status akan mendorongnya membaca peluang dalam menciptakan usaha yang menjanjikan. Mahasiswa yang menyadari akan potensi yang dimiliki tidak akan ragu dalam memulai usaha, terlebih jika mereka memiliki minat yang besar di bidang tertentu di dunia berwirausaha.

Adapun faktor lainnya yakni adanya kemampuan individu atau potensi yang dimiliki individu sehingga mampu memulai dan mempertahankan usaha yang dikelola, dalam menjalankan sebuah usaha maka akan melewati masa kesulitan, ataupun tantangan yang harus dilewati. Mahasiswa yang berkeinginan dalam memulai usaha merupakan hal yang positif yang dapat dilakukan, mereka memiliki kepercayaan diri, harapan, tujuan dan juga kemampuan untuk mampu melakukannya, mahasiswa yang berkeinginan memulai usaha akan memiliki karakter jiwa yang positif seperti berkeinginan akan inovasi baru, berani ambil resiko tinggi dan dapat menerima ketidakpastian. Hal ini berkaitan dengan perilaku individu yang dikategorikan dalam *psychological capital*.

Menurut Luthan, Youssef & Avolio, 2006 *Psychological capital* sendiri diartikan sebagai pendekatan dalam mengoptimalkan potensi individu yang dicirikan sebagai berikut: (1) adanya kepercayaan diri (*self confidence*) melakukan tindakan untuk mencapai sukses dalam tugas-tugas

yang menantang; (2) atribusi yang positif (*optimism*); (3) resistensi dalam mencapai tujuan, dengan kemampuan mendefinisikan kembali jalur untuk mencapai tujuan jika diperlukan (*hope*); dan (4) ketika menghadapi masalah juga kesulitan, mampu bertahan dan terus maju (*resiliency*). Tidak semua individu memiliki perkembangan psikologi seperti yang tertera, namun tidak sedikit pula mahasiswa yang memiliki minat dalam berusaha yang dipengaruhi faktor dari *psychology capital*. Hal inilah yang dibutuhkan dalam mengatasi pengangguran, dimana ini juga tentunya menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan.

Penting diketahui juga bahwa pendidikan tentang kewirausahaan juga perlu diterapkan bagi masyarakat terutama pada mahasiswa. Dalam penelitian Suharti dan Sirine, 2011, pendidikan bimbingan ataupun pembelajaran dalam berwirausaha pada mahasiswa, akan meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa sehingga hal itu bisa menjadi jalan keluar untuk memotivasi mahasiswa dalam membuat sebuah usaha. Diharapkan bahwa setiap sarjanawan dapat menjadi wirausahawan muda yang berkompetitif yang mampu merintis sebuah usaha. Setidaknya dalam pendidikan kompetitif akan menumbuhkan manusia minat jiwa berwirausaha yang tinggi, karena itu perlu dipahami mengenai pengembangan lahirnya wirausaha berpotensi, dan bisa mengembangkan diri sendiri juga sekitarnya.

Hal ini yang perlu diketahui oleh para mahasiswa yang berminat menjadi seorang wirausahawan dan hal penting lainnya yakni karakter dari

tiap individu dalam menjalankan usaha tersebut, karakter seorang wirausaha dianggap sebuah identitas diri sesuai keadaan lingkungan sosial, keluarga, budaya, dan pendidikan. Dalam karakter ataupun jiwa wirausaha terdapat ciri yang mengarah pada kemandirian, Menurut (Dwi dan Eko 2017), diketahui bahwa ciri yang mengarah pada jiwa yakni mempunyai rasa percaya diri, mampu meninjau tugas dan hasil, berani menghadapi resiko, mempunyai jiwa pemimpin, jujur, tekun, kreatif serta mandiri. Hal inilah yang perlu diterapkan tiap individu ketika dalam membangun sebuah usaha.

Menurut penelitian Meridith (2005) juga menambahkan, seorang wirausaha haruslah merupakan orang yang dapat memprediksi keadaan kedepan, penuh pertimbangan, mencari jalan keluar akan suatu masalah, dan mampu memimpin. Semakin tingginya tingkat pengangguran memungkinkan banyak mahasiswa memikirkan hal apa yang mungkin bisa mereka lakukan ataupun melakukan sesuatu sesuai kemampuan mereka seperti berkeinginan dalam mengikuti dunia usaha. Dorongan kuat yang ada dalam diri membuat mahasiswa mampu menjalani setiap tantangan dalam memulai usaha.

Adapun fenomena yang terjadi di Universitas Medan Area yakni, tidak banyak mahasiswa bergerak dalam bidang kewirausahaan, tidak mudah namun bukan tidak mungkin, begitu juga dengan mahasiswa yang ada di Universitas Medan Area terutama pada jurusan psikologi. Beberapa mahasiswa dapat kreatifitas dalam membuka usaha dan perlu adanya

kesiapan dalam diri untuk dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dari beberapa wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa, dalam membuka usaha perlu adanya kesiapan diri seperti perencanaan tujuan, komitmen, kemampuan kognitif, modal, keyakinan/ percaya diri, kesiapan dalam menghadapi masalah dengan pengontrolan diri, dan mampu menghadapi masalah/tantangan. Ketika mulai menjalankan usaha tentu banyak mahasiswa mengalami beberapa hambatan mulai dari biaya, kurangnya ide – ide baru, pandangan konsumen terhadap produk usaha, juga saingan dengan usaha lain, beberapa mahasiswa juga pernah hampir mengalami kegagalan dalam berusaha, mengalami tekanan sosial dan lainnya, namun dari berbagai masalah juga tantangan yang datang para mahasiswa psikologi Universitas Medan Area tetap bisa mempertahankan usaha yang dijalankan, masih bisa mengoptimalkan kekurangan dari usaha yang dijalani, juga memperbaiki kesalahan. Mahasiswa juga tidak pantang menyerah meskipun timbulnya berbagai masalah, beberapa mahasiswa mengaku mendapat dukungan dari lingkungan mereka dalam membuka usaha. Dari fenomena tersebut terlihat bahwa mahasiswa memiliki minat kuat dalam berusaha meskipun banyaknya tantangan yang datang, meningkatkan minat seseorang dalam memulai usaha karena adanya pengaruh positif baik dari dalam diri maupun dari orang lain. Selain faktor penumbuh dalam minat berwirausaha tentu juga ada faktor dalam mengurangi minat mahasiswa dalam berwirausaha, berbagai kendala yang dihadapi memicu kurangnya minat ataupun menurunnya

pengembangan dalam berwirausaha. Beberapa mahasiswa menjelaskan bahwa kendala yang kerap dihadapi mahasiswa yakni kurangnya peminat konsumen, jumlah pesaing meningkat, kendala di bagian pemasukan dan pengeluaran serta kurangnya kreatifitas dalam peningkatan usaha. Segala sesuatu perlu adanya tindakan, tergantung diri individu apakah ingin bertindak dengan adanya kesiapan diri atau tidak berani memulai dengan ketidaksiapan, apakah mampu berperilaku dengan baik atau sebaliknya. Oleh karena itu, sangatlah penting perilaku positif dalam diri dalam menunjang suatu hal kedepannya.

Dari fenomena diataslah yang melatarbelakangi penelitian ini, hal tersebut menunjukkan bahwafaktor psikologi sangat penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Menurut (Harter, 2002), untuk meningkatkan aspek tersebut,perlu adanya pendekatan guna menumbuhkan potensi diri,dan pendekatan ituadalah*psychology capital*. (Hmieleski & Carr, 2007) pada penelitiannya diketahui bahwa keberadaan *psychology capital* bisa membantu wirausahawan menjadi seorang yang dapat bertumbuh juga dapat mempertahankan apa yang diinginkannya.

Penelitian lainnya yang ada di dalam negeri yakni penelitian di kota Padang-Indonesia. (Lala, Yantri, dan Vivi 2018) yang menyatakan kebanyakan subjek penelitian mempunyai *psychology capital* dengan kategori tinggi (87,8%). Yang berarti bahwa kebanyakan mahasiswa berwirausaha sudah mempunyai modal positif, terlihat dari perilaku mahasiswa yang optimis, merencanakan target yang ingin dicapai serta

melakukan gerakan dalam memulai usaha, dan juga berkeyakinan akan berhasil, dan mampu bangkit dari setiap kegagalan. Namun, meskipun begitu masih ada mahasiswa yang memiliki *psychology capital* dikategori sedang sebesar (26%) dan yang rendahnya berkisar (0,8%). Dari hasil tersebut terlihat bahwa mahasiswa dengan modal psikologis dalam berwirausaha masih kurang optimal. Aspek *psychology capital* dengan *mean* tertinggi yakni optimis, yang menuju cara menginterpretasikan keadaan positif, yang terjadi karena diri tiap individu, selain itu tingkatan terendah adalah *resiliency* yakni kemampuan keyakinan, rasa percaya kepada kemampuan diri untuk melakukan usaha agar berhasil dan dapat menyelesaikan tugas yang dijalani. (Lala, Yantri, dan Vivi 2018)

Dari penjabaran diatas, disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas di penelitian ini adalah “adakah hubungan *psychology capital* dengan minat mahasiswa berwirausaha di Universitas Medan Area”. Dengan dugaan jika seseorang memiliki *psychology capital* yang tinggi maka akan meningkatkan minat berwirausaha. Karena itu, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ini dimana judulnya yakni “Hubungan *psychology capital* dengan minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Medan Area”

B. Identifikasi masalah

Berwirausaha yaitu berkeinginan kuat untuk melakukan suatu yang bermanfaat dan menjadi teladan hidup”, dengan bentuk aktivitas guna melakukan suatu pekerjaan sulit, kompleks, beresiko, dan melakukan aksi atau

inisiatif untuk dapat memperoleh keuntungan. Untuk itu seseorang diharapkan mampu menciptakan peluang dalam memulai usaha juga tentunya dapat menciptakan lapangan pekerjaan, tidak terlepas dalam menghadapi tiap tantangan dalam memulai ataupun juga mempertahankan usaha yang sedang dijalankan.

Adapun faktor mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha adalah *psychology capital*. *Psychology Capital* adalah suatu keadaan positif psikologis seseorang dimana memiliki karakteristik adanya keyakinan diri, optimism, memiliki harapan, serta mampu bertahan juga berani dihadapkan dengan masalah. Terlihat dari fenomena tersebut terlihat adanya hubungan antara minat berwirausaha dengan *psychology capital* sehingga peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dimana judulnya yakni “Hubungan Antara *Psychology Capital* dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area”.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi hubungan *psychology capital* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa yang menjalankan sebuah usaha terlebih dahulu, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan mengetahui hubungan *psychology capital* dengan minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Medan Area.

D. Rumusan masalah

Terdapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan *psychology capital* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area.

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk dapat mengetahui hubungan *psychology capital* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat penelitian

Sebuah penelitian ilmiah, selain harus memiliki tujuan, haruslah bisa memberikan banyak manfaat, baik itu secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian bertujuan guna meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan berwirausaha, dan diharapkan bisa menjadi penambahan untuk kajian penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Dapat menambah ilmu bagi lingkungan masyarakat, terutama bagi pelajar juga mahasiswa mengenai karakter wirausaha, juga memberikan motivasi untuk mahasiswa dalam mengambil peran berwirausaha kelak. Mengetahui cara dalam menyusun rencana serta memulai suatu usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Psychology capital

1. Pengertian *psychological capital*

Luthans, Youssef, dan Avolio (2007) mendefinisikan *Psychological Capital* sebagai: “An individual’s positive psychological state of development that is characterized by : (1) having confidence (*self efficacy*) to take on and put in the necessary effort to succeed at challenging tasks; (2) making a positive attribution (*optimism*) about succeeding now and in the future; (3) persevering toward goals, and when necessary, redirecting paths to goals (*hope*) in order to succeed; and (4) when beset by problems and adversity, sustaining and bouncing back and even beyond (*resilience*) to attain success.

Dengan kata lain, Luthans, Youssef, & Avolio mendefinisikan *psychological capital* sebagai keadaan positif psikologis seseorang yang berkembang dan terdiri dari karakteristik adanya kepercayaan diri (*self efficacy*) dalam semua tugas, optimisme, harapan (*hope*), serta kemampuan untuk bertahan dan maju ketika dihadapkan pada sebuah masalah (*resiliency*). Luthans dkk. (2007) menambahkan bahwa *psychological capital* merupakan suatu kapasitas psikologis yang dapat diukur, dapat meningkatkan performa kerja dan juga dapat

dikembangkan. Dimana seseorang yang memiliki *psychology capital* yang tinggi akan berkaitan dengan keberhasilan dalam berwirausaha.

Dikatakan pula bahwa kapasitas *psychological capital* ini dapat menurun atau pun meningkat sesuai dengan kondisi yang ada. Karakteristik yang membangun *psychological capital* saling mempengaruhi satu sama lain sehingga konstruk ini lebih baik diukur sebagai suatu kesatuan. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa *Psychological Capital* adalah suatu pendekatan yang dicirikan pada dimensi-dimensi yang bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu sehingga membantu kinerja organisasi. Dan dimensi-dimensi tersebut adalah *self efficacy, hope, optimism, dan resiliency* (osigweh, 1989).

Keempat elemen ini menunjukkan penilaian positif terhadap keadaan dan probabilitas untuk keberhasilan berdasarkan pada upaya dan ketekunan yang termotivasi. Konsep Luthans, et al (2007) juga menjelaskan bahwa dengan cara menemukan ide kreatif dan inovatif dapat mengembangkan kemampuan manusia, sosial, dan terutama kemampuan psikologi sumber daya manusia untuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dimana *psychological capital* adalah orde positif yang lebih tinggi dan lebih mengacu pada diri individu itu sendiri sehingga dapat mengukur akan menjadi apa individu tersebut kedepannya. Samoedra dan Febriani menyatakan salah satu faktor psikologi yang mempengaruhi seseorang untuk

berwirausaha adalah *psychological capital*. Hal itu juga senada dikatakan oleh Malinda (2012) yang mengatakan bahwa faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kewirausahaan, faktor psikologis yang dimaksud ialah *psychological capital*. Ditambah pula dengan hasil temuan Wijaya, et al (2005) dimana sikap terhadap perilaku berwirausaha mempengaruhi minat berwirausaha secara signifikan. Semakin tinggi sikap positif mahasiswa dalam berwirausaha akan meningkatkan minat berwirausaha.

Norma subjektif atau adanya dukungan yang diberikan dan adanya efikasi diri meningkatkan intensi. Sesuai dengan hasil temuan Sarwoko (2011) bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh norma subjektif dan efikasi diri, dimana semakin tinggi dukungan yang diberikan pada individu maka semakin tinggi niat untuk berwirausaha. Demikian juga, semakin tinggi rasa percaya diri dan kematangan mental, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha.

Berdasarkan definisi di atas, disimpulkan bahwa *psychology capital* merupakan keadaan positif psikologi seseorang yang mampu mendorong individu untuk terus dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki, dengan adanya kepercayaan diri, menangani masalah secara positif, memiliki harapan dalam pencapaian tujuan serta mampu bertahan ketika mendapatkan sebuah masalah dimana pastinya akan membentuk keinginan dalam diri untuk memulai

sesuatu dengan kata lain menumbuhkan minat dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan.

2. Dimensi *psychological capital*

Menurut Luthans dalam bukunya yang berjudul "*Psychological Capital : Developing thr Human Competitive Edge*" bahwa *psychological capital* memiliki empat dimensi yaitu: *self-efficacy/confidence, optimism, hope, dan resiliency*.

a. *Self-efficacy*

Psychological capital efficacy menggambarkan kepercayaan diri dari seseorang, ditandai oleh kemampuannya untuk mengerahkan motivasi, kemampuan kognitif serta kemampuan melakukan tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas spesifik. Sedangkan menurut James E. Maddux dalam buku *The Handbook of Positive Psychologi* *Self- efficacy* menggambarkan kekuatan dari kepercayaan bahwa seseorang mampu melakukan sesuatu.

Self-efficacy menurut Albert (1997) adalah keyakinan atau rasa percaya diri seseorang tentang kemampuannya untuk mengerahkan motifasinya, kemampuan kognitifnya, serta tindakan yang diperlukan untuk melakukan dengan sukses dengan tugas tertentu dalam konteks tertentu.

Stajkovic dan Luthans (1998) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap

kemampuan yang dimiliki dalam mengerahkan segala usaha agar berhasil dan sukses dalam melaksanakan tugas yang dihadapi. Tingkat kepercayaan diri seseorang tergantung dari banyak faktor. Faktor tersebut di antaranya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan. Selanjutnya, Luthans dkk. (2007) juga mengemukakan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* memiliki lima karakteristik utama, yakni:

- a) Menentukan target yang tinggi bagi dirinya dan mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- b) Menerima tantangan secara senang dan terbuka
- c) Memiliki motivasi diri yang tinggi
- d) Melakukan berbagai usaha untuk mencapai target yang telah dibuat
- e) Gigih dalam menghadapi hambatan

Dengan adanya kelima karakteristik tersebut, individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan dapat mengembangkan dirinya secara mandiri dan mampu menjalankan tugas secara efektif.

Albert (1997) menyebutkan ada empat cara untuk mengembangkan *Self-efficacy*: 1) *mastery experience*, keberhasilan yang seiring didapatkan akan meningkatkan *Self-efficacy* yang dimiliki seseorang, sedangkan kegagalan akan menurunkan *Self-*

efficacy, 2) *various experiences*, pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *Self-efficacy* seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. *Self-efficacy* tersebut dapat diperoleh dari melalui sosial model yang biasanya terjadi pada diri seseorang untuk melakukan modelling. Namun *Self-efficacy* yang diperoleh tidak akan terlalu berpengaruh bila model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model, 3) *social persuasion*, cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan *psychological capital* adalah dengan adanya sosok individu yang selalu memberikan motivasi dan selalu membantu dalam mengembangkan *Self-efficacy*. Sosok individu yang tidak memandang kelemahan manusia, sosok individu yang selalu mengatakan kamu pasti bisa dan bukan sebaliknya, dan 4) *emotional physiological and emotional states*. Kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan *somatic* lainnya.

Keempat karakteristik tersebut melengkapi individu yang memiliki *efficacy* tinggi dengan kapasitas untuk berkembang dan berperilaku secara efektif, meskipun tidak ada input eksternal

untuk periode waktu yang lama. Individu dengan *efficacy* yang tinggi tidak menunggu tujuan-tujuan yang menantang ditetapkan bagi mereka. Sebaliknya mereka terus menerus menguasai diri mereka sendiri dengan tujuan yang semakin lama semakin tinggi.

b. *Hope*

Snyder, Irving, & Anderson (dalam Luthans dkk., 2007) mendefinisikan *hope* sebagai *positive motivational state* dengan dua komponen penting, yaitu (1) *agency* atau energi fisik dan mental untuk mencapai tujuan, dan (2) *pathway* atau kemampuan dalam mengidentifikasi kesempatan dan alternatif-alternatif untuk mencapai tujuan.

Hal yang membedakan istilah *hope* dalam kehidupan sehari-hari dan *hope* dalam *psychological capital* ialah adanya istilah *pathway* yaitu perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan pada istilah *hope* yang digunakan sehari-hari hanya terdapat istilah *agency* saja. Seseorang dengan *hope* yang tinggi memiliki karakteristik pemikir yang independen, memiliki *locus of control* internal, memiliki kontrol penuh untuk mengatur energi yang digunakan dalam mencapai tujuan dan selalu mencari alternatif pilihan ketika menghadapi kesulitan (Luthans dkk., 2007).

Hope dalam keseharian sering di artikan sebagai harapan atau keinginan untuk menggapai sesuatu. Dan sudah digunakan secara

luas dalam keidupan sehari-hari. Namun, sebagai kekuatan psikologis, terjadi banyak salah persepsi tentang *hope* itu sebenarnya dan apa karakteristik dari individu, kelompok atau organisasi yang memiliki *hope*. Banyak yang mencampur adukkan istilah *hope* dan *wishfull thinking*. Seperti yang didefinisikan C. Rich Snyder (dalam Snyder, Irving & Anderson 1991).

Penelitian Snyder, mendukung ide bahwa *hope* adalah keadaan kognitif atau "berfikir" dimana seseorang mampu menetapkan tujuan-tujuan dan pengharapan yang menantang manun realistis dan kemudian mencoba mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan kemampuan sendiri, energi, dan persepsi *control internal*. Hal inilah yang disebut oleh Snyder sebagai *agency* atau *willpower*. Seringkali terlewatkan dalam penggunaan istilah ini secara umum, namun seperti yang didefinisikan oleh Snyder dan kawan-kawan, komponen yang sama penting dan integralnya dari *hope* adalah disebut sebagai *pathways* atau *ways power* (kemampuan untuk melakukan). Pada komponen ini, seseorang mampu menciptakan jalur-jalur alternatif untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan ketika jalur asalnya tertutup atau mendapat halangan (Snyder,1994).

Snyder, Luthan (dalam bisnis horizon, 2004), memberikan panduan khusus yang bisa digunakan dalam mengembangkan *hope*: 1) *Goal setting*, menetapkan dan memperjelas dengan detail

apa yang menjadi tujuan selama ini, 2) *Stepping*, memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kongkrit dalam mencapai tujuan tersebut, 3) *Participative initiatives*, membuat beberapa alternatif apabila satu alternatif sulit dilalui, maka menggunakan alternatif yang selanjutnya untuk tetap mencapai tujuan, 4) *Showing confidence*, memberikan pengakuan pada diri individu bahwa proses yang dikerjakan untuk mencapai tujuan adalah hal yang disenangi, dan tidak semata-mata fokus pada pencapaian aktif, 5) *Preparedness*, selalu siap menghadapi rintangan.

c. *Optimism*

Optimism adalah suatu *explanatory style* yang memberikan atribusi peristiwa-peristiwa positif pada sebab-sebab yang personal, *permanent*, serta *pervasive* dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa negatif pada faktor-faktor yang eksternal, sementara, serta situasional. Sebaliknya, *explanatory style* yang pesimistis akan menginterpretasikan peristiwa positif dengan atribusi-atribusi yang eksternal, Sementara, serta situasional dan mengatribusi peristiwa negatif pada penyebab yang personal, *permanent* dan *pervasive* (Seligman, 1998).

Secara konseptual, optimisme menginterpretasikan peristiwa buruk disebabkan oleh pihak eksternal (bukan salah saya), bersifat tidak stabil (hanya terjadi sekali saja), dan merupakan kejadian Spesifik (saat ini). Sedangkan pesimis menginterpretasikan

kebalikannya, yaitu peristiwa yang disebabkan oleh pihak internal, bersifat stabil dan merupakan kejadian global. Dalam penelitian ini, pengertian optimis menggambarkan keyakinan bahwa sesuatu yang baik akan diperoleh.

Bila kita melihat *optimism* dari sudut pandang diatas, maka individu yang *optimism* akan merasa ikut andil dalam keadaan positif terjadi dalam hidupnya. Mereka memandang bahwa penyebab dari peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dalam hidup mereka berada dalam kekuasaan dan kontrol diri mereka. Seseorang yang *optimism* akan berpikir bahwa penyebab peristiwa-peristiwa tersebut akan terus ada dimasa depan dan akan membantu mereka menangani peristiwa lain dalam hidupnya.

Schulman (1999) memberikan penjelasan untuk mengembangkan *optimism*: 1) *Leniency for the past*. Yaitu mengiklaskan kegagalan yang telah dilakukan dan menata kembali apa yang akan dilakukan, 2) *Appreciation for the present*. Yaitu memberikan apresiasi apa yang sedang dilakukan individu, baik itu mengenai kemampuannya maupun kelamahnya, bukan mencela diri sendiri, 3) *Opportunity-seeking for the future*. Yaitu mendapatkan kesempatan kembali dimasa yang akan datang.

d. *Resiliency*

Resiliency didefinisikan sebagai kapasitas psikologis yang positif dengan menghindarkan diri dari ketidakbaikan,

ketidakpastian, konflik, kegagalan atau bahkan perubahan positif, kemajuan dan peningkatan tanggung jawab (Luthans, 2002a: 702).

Masten dan Reed (dalam Luthans dkk, 2007) mendefinisikan *resiliency* sebagai suatu fenomena dengan karakteristik pola adaptasi positif dalam konteks situasi yang menyalutkan dan beresiko. *Resiliency* juga diartikan sebagai kapasitas untuk memikul kesukaran, konflik, kegagalan, atau bahkan kejadian positif, kemajuan, dan tanggung jawab yang meningkat (Luthans, dalam Luthans dkk, 2008). *Resiliency* dalam *psychological capital* tidak hanya sekedar “bangkit” ke keadaan semula tetapi juga harus mampu menjadi lebih positif dari keadaan semula. *Resiliency* dalam *psychological capital* juga menuntut individu untuk menantang suatu keadaan yang sulit (Luthans dkk., 2007).

Dalam pendekatan *psychological capital* definisi ini diperluas, tidak hanya kemampuan untuk kembali dari situasi keterpurukan namun juga kegiatan-kegiatan yang positif dan menantang, misalnya target penjualan, dan kemauan untuk berusaha melebihi normal atau melebihi keseimbangan. *Resiliency* adalah kemampuan individu dalam mengatasi tantangan hidup serta mempertahankan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan hidup secara sehat.

B. Minat Berwirausaha

1. Pengertian kewirausahaan

Adapun istilah kewirausahaan dari bahasa Prancis yang kemudian populer dengan bahasa Inggris (*entrepreneurship*), kewirausahaan (*entrepreneurship*) bentuk aktivitas untuk melakukan pekerjaan yang sulit, kompleks, dan beresiko, dengan cepat melakukan aksi atau inisiatif sehingga diperoleh keuntungan (*benevit*). Makna populernya, kewirausahaan adalah upaya dalam memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan. Keuntungan itu bisa berupa materi (uang atau barang berharga), atau non materi (menjadi dikenal atau penulis). Pelaku wirausaha disebut wirausahawan (*entrepreneur*) dan kata kerjanya wirausaha, (rachmat,2019).

Pengertian wirausaha menurut Sumaryanto,2019 adalah pelaku utama pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah untuk melakukan inovasi, menciptakan kombinasi-kombinasi baru. Wirausaha melakukan sesuatu proses terhadap keseimbangan pasar. Inovasi yang diciptakan oleh wirausaha akan memengaruhi keseimbangan yang terdapat pada pasar untuk kemudian mencapai keseimbangan baru dengan keuntungan-keuntungan atas inovasi tersebut.

Pengertian wirausaha menurut Tarmudji (2006) adalah wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “Wira” dan “Usaha”, kata wira berarti “Teladan” atau patut dicontoh, sedangkan usaha berarti

“Berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”, atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

Aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurial activity*) di Indonesia dewasa ini masih rendah, padahal pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Salah satu penyebab rendahnya aktivitas kewirausahaan adalah lulusan perguruan tinggi yang *notabene* mempunyai kemampuan dan keilmuan yang lebih tinggi, namun masih banyak yang berperan sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*). Dengan demikian, maka diharapkan universitas sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dapat membantu mengembangkan kemampuan berwirausaha ini. Seperti halnya yang disampaikan Zimemerer (dalam Suhartini, 2011) bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Lala, Yantri, 2018).

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan (Gorman *et al.*, 1997; Kourilsky dan Walstad, 1998). Sikap, perilaku, dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

2. Defenisi minat

Menurut Ajzen (1988) mendefinisikan minat adalah indikasi kesiapan seseorang untuk menampilkan perilaku tertentu dan minat dipertimbangkan sebagai anteseden langsung perilaku. Minat didasarkan pada sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku, yang setiap prediktor memiliki bobot penting untuk minat dalam hubungan perilaku dan ketertarikan suatu populasi.

Sedangkan menurut (Wulandari, 2013) minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Menurut Wahyu (2011) minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan berkerja keras atau berkemauan keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha.

Berdasarkan pemaparan di atas minat berusaha dapat dijabarkan bahwa adanya proses kemauan, serta niat seseorang yang bertujuan dalam mencapai keinginan suatu usaha, dimana adanya ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

3. Faktor-faktor pembentuk minat wirausaha

Theory of planned behavior mengemukakan bahwa perilaku adalah sebuah fungsi dari informasi yang penting atau keyakinan yang relevan terhadap perilaku (Ajzen, 1991).

Ajzen,(1991) mengemukakan bahwa manusia memiliki banyak keyakinan terhadap perilaku yang terkait, namun mereka hanya dapat menghadirkan sebagian kecil di antaranya dalam suatu situasi. Keyakinan penting (*salient beliefs*) merupakan determinan yang memiliki pengaruh kuat pada minat dan perilaku seseorang.

Tiga jenis keyakinan penting ini dapat dibedakan menjadi *behavior beliefs* yang diasumsikan berpengaruh terhadap sikap (*Attitude Toward Behavior*), *normative beliefs* yang menyediakan dasar bagi *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

Kombinasi dari *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norms* dan *Perceived Behavioral Control* akan mengarah kepada pembentukan suatu minat perilaku (*Behavioral Intention*). Sebagai aturan umum, semakin disukai suatu sikap norma subjektif, dan semakin tinggi kontrol yang diperoleh, maka akan semakin kuat minat yang dimiliki oleh seseorang. Jadi, minat diasumsikan sebagai *immediate antecedent* dari perilaku.

a. *Attitude Toward Behavior*

Ajzen (1991) mendefinisikan *Attitude toward behavior* sebagai evaluasi positif atau negatif dari menampilkan suatu perilaku yang menarik bagi individu. Sikap diasumsikan memiliki dua komponen yang saling terkait yaitu keyakinan mengenai konsekuensi yang timbul dari tingkah laku, serta penilaian positif

atau negatif terhadap konsekuensi yang timbul dari tingkah laku tersebut (*outcome evaluation*).

b. *Subjective Norms*

Ajzen (1991) mendefinisikan bahwa *Subjective norms* sebagai persepsi individu mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang berada dibawah tekanan sosial tersebut. Norma subjektif memiliki dua komponen yang saling berinteraksi yaitu mengenai bagaimana pandangan orang lain yang penting bagi dirinya (*significant person*) terhadap tingkah laku tersebut (*normative beliefs*) dan penilaian positif atau negatif terhadap keyakinan tersebut (*Motivation to comply*).

Apabila seseorang meyakini bahwa sebagian besar orang yang penting bagi dirinya (*significant person*) berpikir bahwa iasebaiknya melakukan suatu perilaku, maka akan mendapatkan suatu tekanan sosial (*social pressure*) untuk melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, bila seseorang meyakini bahwa sebagian besar orang yang penting baginya berpikir bahwa sebaiknya ia tidak melakukan sesuatu untuk mencegah terjadinya suatu perilaku (Ajzen, 1991).

c. *Perceived behavioral control*

Ajzen (2005) mendefinisikan *perceived behavioral control* sebagai kemampuan untuk melakukan suatu perilaku yang menarik bagi individu. Hal ini terdiri dari dua aspek yaitu seberapa besar kontrol individu terhadap tingkah laku tersebut (*control belief*) dan seberapa besar kepercayaan diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku (*influence of control belief*).

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa sebelum mengingat kedudukan *perceived behavioral control* berbeda dengan konsep *locus of control*. Konsisten dengan penekanan pada faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan sebuah perilaku tertentu, *perceived behavioral control* mengacu pada persepsi yang dimiliki seseorang mengenai keringanan atau kesulitan untuk menampilkan perilaku yang diinginkan.

4. Faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha

menurut Hisrich *et al.* (2008) faktor yang paling mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausahawan adalah agar memperoleh prestasi dan kebebasan pribadi. Mereka bertindak menjadi pengusaha dengan kesadaran dan kesengajaan penuh. Mereka yang mempunyai intensi kewirausahaan tinggi biasanya melakukan pekerjaan dengan senang hati. Biasanya faktor yang menjadi titik keberangkatan

seseorang untuk menjadi wirausahawan adalah karena ketidakpuasan dengan pekerjaan saat ini, sambilan di perguruan tinggi dan pekerjaan, atau karena ada peluang serta minat terhadap bidang tertentu.

Menurut Basrowi (2011) dorongan seseorang untuk menjadi wirausahawan, yaitu:

1. Laba. Seorang wirausaha dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki dan keuntungan yang akan diperoleh serta berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain dan karyawannya
2. Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas dari aturan yang menekan dan bebas dari aturan budaya organisasi
3. Impian personal. Bebas mencapai standar hidup yang diinginkan, bebas dari rutinitas kerja yang membosankan. Imbalan untuk menentukan misi, visi dan impian sendiri
4. Kemandirian. Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal dengan usaha sendiri.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa, diantaranya adalah (Lestari dan Wjiaya, 2102; Nastiti dkk, 2010; Suharti dan Sirine, 2012; Suhartini, 2011).

1. Ekspektasi pendapatan

Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan ekspektasi

pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

2. Lingkungan keluarga dan masyarakat

Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niat nya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Pendidikan

Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan (Sinha, 1996).

5. Peran pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah maupun diperguruan tinggi. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu (Ni luh,2017).

Buchari (2003:16) menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Pertimbangan atas pilihan karir tersebut dapat berbeda-beda tergantung preferensi terhadap risiko yang akan mereka tanggung kemudian. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada

peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah maupun diperguruan tinggi.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan teori mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir *entrepreneur*. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk memulai suatu bisnis. Pembekalan keterampilan, pengetahuan penting dan integrasi pengalaman dapat membantu mengembangkan dan memperluas bisnis mereka nantinya. Pendidikan kewirausahaan dapat mengarahkan sikap, perilaku, minat dan motivasi serta pola pikir mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur* sejati. Mahasiswa merupakan calon lulusan terdidik (intelektual) yang perlu didorong dan ditumbuhkan niat serta motivasi untuk berwirausaha (*entrepreneurial intension*) mengingat persaingan dunia bisnis saat ini dan masa mendatang lebih mengandalkan pengetahuan (*knowledge*). (Rita,2017)

6. Manfaat wirausaha

Berwirausaha merupakan kegiatan yang dapat membantu perekonomian suatu negara secara menyeluruh. Semua proses kewirausahaan menimbulkan manfaat ekonomi bagi masyarakat disuatu daerah. Indonesia pernah dilanda krisis ekonomi, banyak sekali kemiskinan dan pengangguran, dan pada saat itu sangat terasa manfaat dari wirausaha, baik UKM maupun wirausaha besar.

(Suryana dan Bayu, 2015). Sedangkan menurut Basrowi (2011), manfaat adanya para pengusaha antara lain:

1. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
2. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
3. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
4. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
6. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
7. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya, dan tidak boros.

7. Karakter wirausahawan

Karakter mengandung pengertian ; suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menjadi menarik dan atraktif, reputasi seseorang, dan seseorang yang memiliki kepribadian eksentrik. (Suryana dan Bayu, 2015). Menurut Bygrave dalam Basrowi (2011), karakteristik wirausahawan meliputi 10 D yaitu:

1. *Dream*, yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi serta kemampuan untuk mewujudkan mimpinya.
2. *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Membuat keputusan dengan penuh perhitungan.
3. *Doers*, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan segera menindaklanjuti.
4. *Determination*, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian dan tanggung jawab serta tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada halangan dan rintangan.
5. *Dedication*, yaitu seorang wirausaha mempunyai dedikasi tinggi terhadap bisnisnya, mengutamakan kepentingan bisnis dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

6. *Devotion*, yaitu mencintai bisnisnya dan produk yang dihasilkan.
7. *Details*, yaitu seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
8. *Destiny*, yaitu bertanggung jawab terhadap tujuan yang hendak dicapainya serta tidak bergantung kepada orang lain.
9. *Dollars*, yaitu seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan. Uang bukan motivasi utama.
10. *Distribute*, yaitu bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan

Sedangkan menurut (Drs. Haryanto, 2012), adapun karakteristik masyarakat berjiwa bisnis yakni:

- a. Barang dan jasa yang berguna secara berkala diproduksi/disediakan.
- b. Distribusi barang dan jasa secara luas yang dibutuhkan seluruh masyarakat
- c. Ide-ide baru secara terus-menerus selalu diimplementasikan untuk memompa revitalisasi dan pertumbuhan ekonomi.
- d. Terus-menerus memecahkan atau menyelesaikan persoalan-persoalan dalam masyarakat.

- e. Menghindari stagnasi cara memberikan kesempatan kepada para wirausaha untuk menunjukkan inovasi dan kreativitas mereka.

Hisrich *et al.* (2008) membedakan karakteristik seorang laki-laki dan perempuan dalam berwirausaha. Ia menyebutkan bahwa karakteristik kepribadian seorang laki-laki pengusaha antara lain ; dogmatis dan persuasif, berorientasi pada tujuan, inovatif dan idealis, percaya diri yang tinggi, antusias dan penuh semangat, harus menjadi atasan sendiri. Sedangkan karakteristik kepribadian seorang perempuan antara lain ; fleksibel dan toleran, berorientasi pada tujuan, kreatif dan realistis, percaya diri menengah, antusias dan semangat kerja, kemampuan berhubungan sosial dan ekonomi yang baik. Pengusaha harus memiliki pola pikir yang menumbuhkan efektivitas, dapat beradaptasi secara kognitif, dan dapat belajar dari kegagalan. Penjelasan dari pola pikir wirausaha. menurut Hisrich *et al.* (2008) di atas adalah :

- a. Efektivitas. Proses berfikir pengusaha berbeda dari kebanyakan orang. Pada umumnya, manusia berfikir melalui proses kausal, yaitu proses dengan berfikir hasil yang diinginkan dan berfokus pada cara mendapatkan hal tersebut. Akan tetapi seorang pengusaha berfikir dengan memulai dari apa yang dimilikinya, seperti berfikir siapa mereka, apa yang mereka tahu, dan siapa yang mereka tahu.

Setelah itu mereka akan memilih diantara hasil yang mungkin akan mereka capai.

- b. Beradaptasi secara kognitif. Wirausahawan mampu bersikap dinamis, fleksibel, mengatur diri sendiri, dan terlibat dalam proses mendapatkan kerangka kerja pengambilan ragam keputusan yang berfokus pada kemampuan merasakan serta memproses perubahan dalam lingkungan mereka, lalu bertindak terhadap perubahan tersebut. Kemampuan beradaptasi secara kognitif terefleksi dalam kesadaran metakognitif pengusaha, yaitu kemampuan untuk merefleksikan, memahami, dan mengendalikan cara berfikir orang lain, dan dapat belajar terus menerus.
- c. Pembelajaran dari kegagalan. Pengusaha yang mengalami kegagalan akan merasakan kesedihan. Hal tersebut merupakan emosi negatif dan dapat menghambat pengusaha untuk bangkit kembali, termotivasi dan mengambil pelajarannya.

8. Hubungan *psychological capital* dengan minat kewirausahaan

Minat berwirausaha merupakan suatu hal yang tepat untuk diterapkan pada diri dan jiwa para generasi muda saat ini, karena dengan berwirausaha orang dapat menciptakan lapangan kerja untuk orang lain. Dengan berwirausaha orang dididik untuk mandiri dan berani mengambil resiko dalam hidupnya.

Untuk menjadi wirausaha Meredith (1996) menerangkan bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang haus akan tantangan. Wirausaha sangat bergairah menghadapi tantangan. Wirausaha lebih memilih mencari resiko yang tinggi dari pada resiko yang rendah, karena tantangan yang tinggi akan menghasilkan hasil yang tinggi dan sebaliknya resiko yang rendah akan menghasilkan hasil yang rendah pula.

Dalam hal ini wirausahawan cenderung *optimism* dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil (Zimmerer, 1996, dalam suryana, 2006:28). Tingkat *optimism* yang tinggi kiranya dapat menjelaskan mengapa kebanyakan wirausahawan yang berhasil pernah gagal, sering kalih bahkan lebih dari sekali, sebelum akhirnya berhasil (Zimmerer & Scarborough, 2008).

Dalam pandangan *theory of planned behavior*, Minat diasumsikan untuk menangkap faktor-faktor motivasional seseorang untuk mempengaruhi perilaku dalam hal ini adalah perilaku *intrepreneur*,

seberapa banyak usaha yang dilakukan individu untuk terus mencoba dalam usaha untuk mewujudkan perilaku berwirausaha. Wirausahawan yang sukses seringkali dikaitkan dengan kemampuannya dalam melakukan antisipasi, menemukan alternatif-alternatif, tindakan dan memprediksi konsekuensi-konsekuensi yang dibuatnya. Dengan kata lain hakikat dari kegiatan berinvestasi adalah kemampuan membaca masa depan dan merencanakan berbagai tindakan untuk mengantisipasi tantangan, dan bukan sekedar kemampuan untuk merespon hal-hal yang mendesak saja.

Dari beberapa faktor diatas untuk dapat mewujudkan perilaku berwirausaha, kebanyakan faktor tersebut adalah faktor psikologis. Maka dari itu, faktor psikologis menjadi sangat penting untuk mengembangkan potensi individu menjadi wirausahawan. *psychological capital* merupakan suatu kapasitas psikologis yang dapat diukur, dapat meningkatkan performa kerja dan juga dapat dikembangkan melalui dimensi-dimensi. Dimensi-dimensi tersebut adalah *self-efficacy, hope, optimism, dan resiliency*. Luthans dkk. (2007).

9. Pengertian mahasiswa

Menurut Winkel (1998), mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas maupun institut atau akademi, mereka yang terdaftar sebagai murid diperguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar

dijengang lembaga perguruan tinggi, dimana tugas yang paling utama mereka yaitu dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akademik yang telah ditetapkan, guna mencapai kompetensi kelulusan yang diharapkan oleh almamaternya.

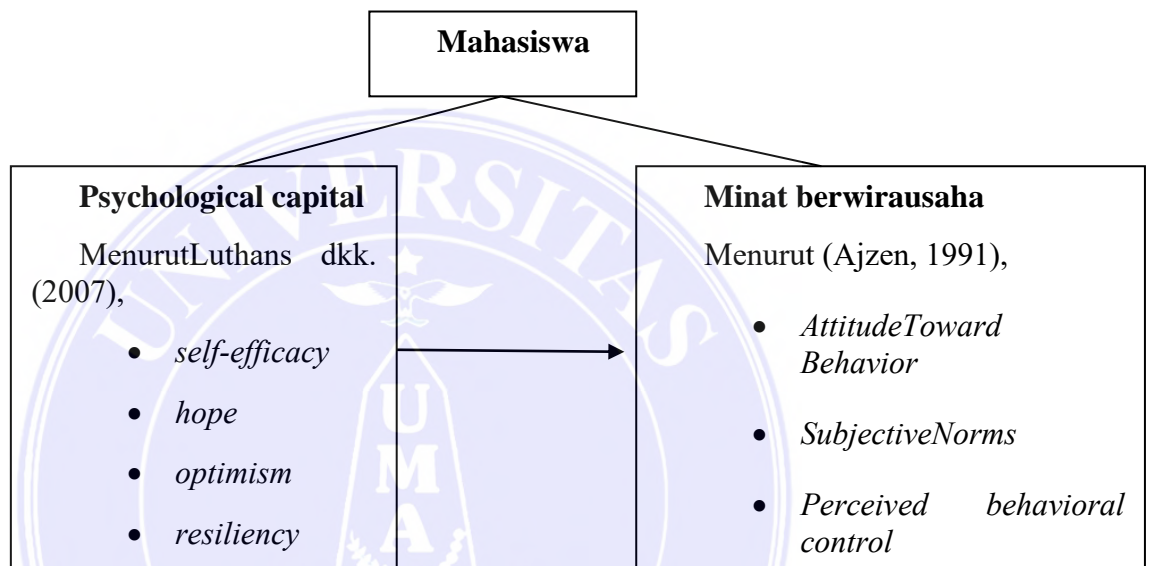
Arnett (dalam Santrock, 2011) menyatakan bahwa mahasiswa dalam tahap perkembangannya sudah masuk pada masa *emerging adulthood* atau masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa dengan rentang usia 18-25 tahun. Pada masa ini, dalam perkembangannya, individu masih mencoba mencari karir apa yang sesuai dengannya, mencoba menemukan identitas diri mereka, dan gaya hidup seperti apa yang ingin mereka jalani. Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan bertanggung jawab pada perilakunya (Santrock, 2011). Kemandirian ekonomi dapat terlihat dengan mulainya individu yang berada pada fase dewasa awal merambah dunia kerja.

Fenomena kuliah sambil bekerja bukan merupakan hal yang baru di Indonesia, banyak mahasiswa yang melakukan pekerjaan meskipun berkuliah, baik itu pekerja part time ataupun menerapkan usaha yang dikembangkan oleh diri sendiri. Mahasiswa pelaku wirausaha memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan pelaku wirausaha yang bukan mahasiswa/tidak sedang menjalankan studi,

dimana mahasiswa pelaku wirausaha harus bisa lebih fokus dalam membagi waktu antara belajar dan berbisnis.

C. Kerangka konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni adanya hubungan positif antara *psychology capital* dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan asumsi semakin tinggi *psychology capital* yang ada pada mahasiswa maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah *psychology capital* mahasiswa maka semakin rendah pula minat berwirausaha pada mahasiwa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk melakukan penelitian. Metode harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Afrizal, 2014). Prinsip dalam memilih metode penelitian adalah dapat dilakukan dan fleksibel sesuai kebutuhan penelitian. Maka dari itu, berikut ini rincian dari metode penelitian yang akan dilakukan penulis:

1. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Karena penelitian ini akan meneliti hubungan antar variabel, maka penelitian ini menggunakan *korelasi product moment*.

B. Identifikasi variabel penelitian

Menurut Jhon W. Creswell 2016, variabel bebas merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*, variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel *treatment*, *manipulated*, *antecedent* atau *predictor*. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas.

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas : *Psychology capital*

Variabel terikat : Minat berwirausaha

C. Defenisi operasional variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2015), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat berwirausaha

Minat berusaha adanya proses kemauan, serta niat seseorang yang bertujuan dalam mencapai keinginan suatu usaha, dimana adanya ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ajzen,(1991)

mengemukakan bahwa manusia memiliki banyak keyakinan terhadap perilaku yang terkait, namun mereka hanya dapat menghadirkan sebagian kecil di antaranya dalam suatu situasi. Keyakinan penting (*salient beliefs*) merupakan determinan yang memiliki pengaruh kuat pada minat dan perilaku seseorang.

Tiga jenis keyakinan penting ini dapat dibedakan menjadi *behavior beliefs* yang diasumsikan berpengaruh terhadap sikap *Attitude Toward Behavior*, *normative beliefs* yang menyediakan dasar bagi *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

2. *Psychological capital*

Psychological capital merupakan keadaan positif psikologis seseorang yang berkembang dan terdiri dari karakteristik dan suatu kapasitas psikologis yang dapat diukur, dapat meningkatkan performa kerja dan juga dapat dikembangkan. Setiap orang memiliki karakternya masing-masing dan tentunya itu tidaklah sama satu sama lain, dan apakah itu baik ataupun buruk juga bermanfaat atau tidak. Dalam mengukur skala *psychological capital* yang dimiliki menggunakan skala ciri-ciri *psychological capital* menurut Luthans dkk. (2007) yaitu *self-efficacy, hope, optimism, resiliency*.

D. Subjek penelitian

1. Populasi

Menurut Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa psikologi Universitas Medan Area yang memiliki usaha. populasinya adalah 110 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan di jadikan sebagai subyek penelitian. Pengambilan sampel atau tehnik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan *total sampling* dan subyek yang akan dijadikan sampel adalah mahasiswa fakultas psikologi yang pernah melaksanakan atau memulai sebuah usaha sebelumnya. Sampel peneliti adalah 110 orang.

3. Tehnik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan tehnik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017) tehnik *probability sampling* adalah tehnik

pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel.

E. Tehnik pengumpulan data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala likert yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Skala Likert di *design* untuk menilai sejauh mana subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Azwar, 2013). Penelitian ini menggunakan penskalaan model Likert yang dimana penskalaan ini merupakan model penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai sikap (Azwar, 2013).

Prosedur penskalaan dengan teknik Likert didasari oleh dua asumsi yaitu :

- a. Setiap pernyataan sikap yang disepakati sebagai pernyataan yang favourable (mendukung) atau yang unfavourable (tidak mendukung).

- b. Jawaban individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh objek yang mempunyai sikap negatif.

Adapun penyusunan skala ini didasarkan pada tabel kerangka konseptual pada variabel-variabel penelitian, yaitu variabel X atau bebas (*Psychology capital*) dan variabel Y atau terikat (Minat berwirausaha).

Kemudian variabel-variabel ini dijabarkan dalam sejumlah indikator yang kemudian dibuat butir-butir pernyataan untuk tiap indikator. Skala penelitian ini sendiri merupakan modifikasi dari skala Likert dengan pilihan jawaban yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Dengan pilihan jawaban tersebut diharapkan bagi responden dapat memberikan respon dari yang akan dipilih. Metode skala yang digunakan dalam penelitian ini skala *Psychology capital* dan skala minat berwirausaha.

1. Skala *Psychology capital*

Dari beberapa defenisi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Psychological capital* adalah suatu pengembangan diri secara internal individu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki individu dengan dicirikan adanya *self-efficacy, hope, optimis* dan *resiliency*.

Skala ini mengukur 4 dimensi yakni sebagai berikut; 1) *self-efficacy*. menggambarkan kepercayaan diri dari seseorang, ditandai oleh kemampuannya untuk mengerahkan motivasi, kemampuan

kognitif serta kemampuan melakukan tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas spesifik, 2) *hope* adalah keadaan kognitif atau "berfikir" dimana seseorang mampu menetapkan tujuan-tujuan dan pengharapan yang menantang namun realistis dan kemudian mencoba mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan kemampuan sendiri, energi, dan persepsi *control internal*, 3) *optimas* adalah *explanatory style* yang memberikan atribusi peristiwa-peristiwa positif pada sebab-sebab yang personal, *permanent*, serta *pervasive* dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa negatif pada faktor-faktor yang eksternal, sementara, serta situasional. 4) *resiliency* adalah kemampuan individu dalam mengatasi tantangan hidup serta mempertahankan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan hidup secara sehat. Metode dari skala penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable dalam format skala Likert, dengan empat pilihan jawaban untuk setiap empat butir pernyataan. Untuk butir favourable diberi nilai yang bergerak dari 4-1, yaitu : 4 "(SS)Sangat Setuju", 3 "(S)Setuju", 2 "(TS)Tidak Setuju" dan 1 "(STS) Sangat Tidak Setuju". Sedangkan untuk butir unfavourable diberi nilai yang bergerak dari 1-4, yaitu : 1 "(SS)Sangat Setuju", 2 "(S)Setuju", 3 "(TS)Tidak Setuju" dan 4 "(STS)Sangat Tidak Setuju".

2. Skala minat berwirausaha

Skala ini dibuat peneliti berdasarkan Tiga jenis keyakinan penting diasumsikan berpengaruh terhadap sikap menurut (Ajzen, 1991). Metode dari skala penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable dalam format skala Likert, dengan empat pilihan jawaban untuk setiap empat butir pernyataan. Untuk butir favourable diberi nilai yang bergerak dari 4-1, yaitu : 4 “(SS)Sangat Setuju”, 3 “(S)Setuju”, 2 “(TS)Tidak Setuju” dan 1 “(STS) Sangat Tidak Setuju”. Sedangkan untuk butir unfavourable diberi nilai yang bergerak dari 1-4, yaitu : 1 “ (SS) Sangat Setuju”, 2 “(S) Setuju”, 3 “(TS) Tidak Setuju” dan 4 “(STS) Sangat Tidak Setuju”.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Penelitian yang baik akan ditentukan dengan alat ukur sehingga sebelum itu harus lah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sebelum menggunakannya, adapun validitas menurut Sugiono (2017) sebagai berikut:

“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang

sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti". Berdasarkan definisi tersebut uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dengan benar, jawaban responden diukur dengan menggunakan koefisien korelasi, butir pernyataan valid jika memiliki koefisien korelasi yang lebih besar atau sama dengan 0.3. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keandalan alat untuk pengungkapan dari data yang kita teliti. Menurut Sugiyono (2017) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk mengetahui berapa besar indeks reliabilitas skala digunakan teknik *alphacronbach*.

G. Analisis Data

Sugiyono (2009: 244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan dan elaborasi, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan *psychology capital* dengan minat berwirausaha mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area. Metode analisis statistik yang dipergunakan adalah analisis *product moment*. Maka dari itu terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

1. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat sudah benar atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan, dengan uji

linieritas maka akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan beserta saran berhubungan dengan hasil penelitian yang sudah didapatkan. Pertama dijelaskan kesimpulan penelitian dan selanjutnya di jabarkan saran yang dapat di gunakan untuk beberapa pihak, yakni:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, diambil kesimpulan yaitu:

1. Diketahui adanya hubungan positif *psychology capital* dengan minat berwirausaha. Dilihat dengan $r_{xy} = 0,834$ $p < 0,05$. Yang artinya semakin tinggi *psychology capital* yang dilakukan, maka semakin tinggi minat berwirausaha dan sebaliknya semakin rendah *psychology capital* yang dilakukan, semakin rendah minat berwirausaha. Oleh karena itu, hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini diterima. *psychology capital* mempengaruhi minat berwirausaha, dimana factor ini mempengaruhi sebesar 69,3%.
2. Subjek penelitian ini, yaitu mahasiswa fakultas psikologi yang pernah berwirausaha yang dinyatakan memiliki *psychology capital* yang tinggi, karena mean empirik dari variabel *psychology capital* yang didapatkan, yakni 94,18 selisihnya dengan mean hipotetik sebesar 90 melebihi SD atau SB yang besarnya 10,632. Mean empirik dari variabel minat berwirausaha yang didapatkan, sebesar

92,5 selisihnya dengan mean hipotetik sebesar 87 dan tidak melebihi dari SD atau SB sebesar 9,901.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian juga kesimpulan, maka dari itu peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

- Bagi mahasiswa yang sudah dapat mewujudkan minat usaha diharapkan tetap mempertahankan dan konsisten. Menjadikan berwirausaha menjadi sebuah motivasi bagi teman sesama mahasiswa juga masyarakat lain dan mampu menyebar luaskan ilmu yang ada agar memberikan ilmu bagi orang lain.
- Pada mahasiswa diharapkan mampu mempertajam *psychology capital* yang ada pada diri, seperti *self efficacy* dengan menanamkan kepercayaan aka potensi diri yang dimiliki, *optimisme* dengan mampu menginterpretasikan peristiwa atau tantangan yang ada saat berwirausaha secara positif, *hope* mampu membuat rencana dalam menggapai tujuan, *resiliency* dengan tetap bertahan dalam menghadapi setiap tantangan ataupun masalah serta mampu untuk bangkit.

2. Peneliti selanjutnya

Bisa melakukan lebih banyak penelitian mengenai faktor lain yang memberi pengaruh terhadap minat dalam berwirausaha pada mahasiswa seperti faktor demografis (umur, gender, pengalaman dalam berwirausaha dan latar belakang pendidikan), serta variabel lain yang ikut berpengaruh dalam minat berwirausaha yang belum diketahui pada penelitian kali ini.

3. Bagi Universitas Medan Area

Menjadi referensi bagi universitas untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran terutama *psychology capital* dibidang pengembangan usaha guna membentuk mental pribadi mahasiswa serta kreatifitas dalam memulai suatu hal, juga dapat mengembangkan wawasan mengenai kewirausahaan jika dikaitkan dengan *psychology capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behaviour. In; Organizational Behaviour And Human Decision Process. Amherst, MA: Elsevier
- Ajzen, I. 2005. Attitudes, personality, and behavior second edition. New York: Open University Press
- Ariff, Arifatul Husna Mohd, et al. (2010). *Predicting Entrepreneurship Intention Among Malay University Accounting Students In Malaysia*, Unitar EJournal, Vol. 6, No. 1, January
- Baswori (2011), *kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Creswell, W. John (2010), *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ermawati, Soesilowati E, Prasetyo P et al (2017), Pengaruh Need for Achievement Dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Siswa Kelas Xii SMK Negeri se Kota Semarang.
- Hendri M, Rochayari, Fahmi M (2015), Desain Pengembangan Aktivitas Kemahasiswaan dengan Pendekatan Psychological Capital dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNTAN, 211-227.
- Hidayat, Rahmat (2019), *Menumbuhkan jiwa kewirausahaan*, Yogyakarta : CV Budi utama.
- Hidayat. A.S (2018) *Mahasiswa Berwirausaha : Latar Belakang, Karakter dan Proses Menciptakan Usaha*, 8(1) 64-100.
- Kardiana T, Melati I (2019) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. 1182-1197, 8(3).
- Kusminarti A, Riwijanti, Asdani (2017) Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi.
- Lelliezza p, Musadeq, Prasetya A (2019), *Sketsa bisnis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Karakter Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Usaha Sebagai Intervening*, 125-136 6(2).

- Luthans, F., et al. (2007). *Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Osigweh, C.A.B. (1989). *Concept fallibility in organizational science*. *The management review*, 14 (4), 579-594.
- Phutry, Ali Musadeq , Arik Prasetya (2019). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Karakter Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Usaha Sebagai Intervening*, 6 (2) 125-136.
- Poewandari (2007), *pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Primandaru N (2017) analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa.
- Ramadhan, Ratnaningsih (2017), hubungan antara psychological capital dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa program studi peternakan fakultas peternakan dan pertanian universitas diponegoro.
- Ratna D (2018), Kesulitan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi, Jambi.
- Rosmiati, Junias D.T, Munawar, (2015) *sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa*, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang, 17(1), ISSN 1411- 1438.
- Rukito, Setiawan Y (2020) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UPI, 143-152.
- Rorin D, Insana M, Eko D et al (2017) Pembangunan Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan.
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis* TH.16 No. 02
- Suci. 2020. *Hubungan antara psychological capital dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa uin suskariau*, Pekanbaru.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukarni, Sari. P.W, (2020), *Analisis faktor-faktor yang mepengruhi minat berwirausaha mahasiswa uir*, AKUNTABEL 17 (1), 152-162.

Surmayanto. (2019), *kewirausahaan*, Semarang : Mutiara aksara.

Suryana, Yuyus & Bayu, Kartib (2015), *Kewirausahaan: pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*, Jakarta : Prenadamedia Group.

Yunowo W, Hendi M A (2014) Analisis Karakter Mahasiswa Pelaku Wirausaha di Kota Batam, 141-147, 2(2).

<https://tirto.id/bps-catat-pengangguran-per-februari-2020-capai-688-juta-orang-fkAU>

<https://www.industry.co.id/read/61095/kemenkop-dan-ukm-dorong-generasi-muda-berkarya-kreatif-dan-inovatif>





DATA PENELITIAN PSYCHOLOGY CAPITAL

N O	1	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
5	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
7	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
8	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
10	3	3	3	3	1	1	4	4	2	4	4	3	4	4	1	1	4	2	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2
13	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4
14	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
15	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	2	2	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
18	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	2
20	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	2	1	2	2	3	
21	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	
22	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
23	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
25	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
26	3	4	4	2	1	3	4	3	1	4	2	2	4	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
28	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
33	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	
34	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	

68	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3		
69	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3		
70	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	2	3		
71	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3		
72	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4		
73	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4		
74	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4		
75	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4		
76	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3		
77	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3		
78	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4		
79	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3		
80	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4		
81	3	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4		
82	3	3	4	4	2	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4		
83	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3		
84	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4		
85	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3		
86	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3		
87	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3		
88	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4		
89	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3		
90	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3		
91	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4
92	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3		
93	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3		
94	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	
95	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4		
96	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	
97	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	
98	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	
99	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	
100	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3

101	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
102	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
103	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
104	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
105	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
106	4	4	3	3	4	1	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
107	4	3	3	3	2	1	3	3	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	3
108	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	
109	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	
110	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	

DATA PENELITIAN MINAT BERWIRAUSAHA

N O	1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
5	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
9	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
14	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
15	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	

1	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3
1	8	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	
1	9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	
2	0	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	
2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	1	
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	
2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
2	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	
2	6	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	
2	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	
2	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
2	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	0	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	
3	5	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	
3	6	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	
3	7	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	
3	8	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	
3	9	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	
4	0	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	
4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	1	1	3	2	3	2	2	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
4	6	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	1	2	1	1	2	2	4	2	3	2	2	3	
4	7	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	1	2	1	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	
4	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
5	0	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	

5	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2
5	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	4	3	2	1	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2
5	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	
5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	
5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
5	6	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	
5	7	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	
5	8	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	
5	9	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	
6	0	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	
6	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
6	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	
6	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	
6	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	1	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	
6	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	
6	6	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	
6	7	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	8	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	
6	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3
7	0	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	
7	1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
7	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
7	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	
7	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
7	6	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	
7	7	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	
7	8	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
7	9	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
8	0	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	
8	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
8	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	
8	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	
8	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3

85	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4					
86	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4					
87	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3					
88	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3					
89	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3					
90	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4					
91	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3					
92	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3				
93	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3					
94	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3				
95	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4				
96	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3				
97	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3				
98	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4				
99	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3				
100	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4				
101	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3			
102	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4			
103	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4			
104	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4			
105	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3			
106	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4			
107	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3		
108	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4		
109	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	
110	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3



**LAMPIRAN B
VALIDITAS DAN
RELIABILITAS SKALA
PSYCHOLOGY CAPITAL
DAN MINAT USAHA**

Reliability

Scale: Psychology Capital

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	110	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

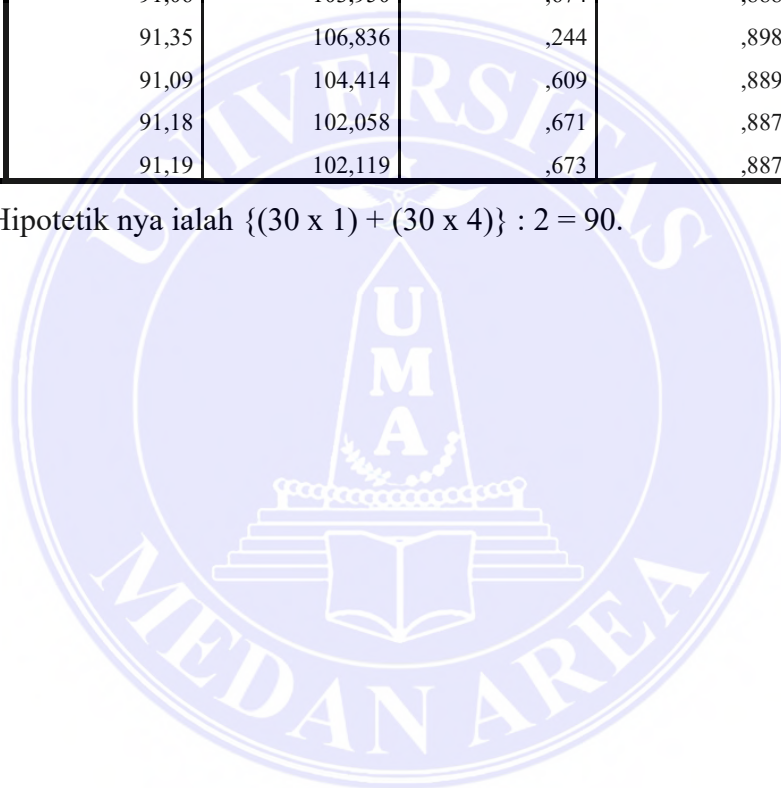
Cronbach's Alpha	N of Items
,895	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
XP1	90,85	107,979	,421	,893
XP3	90,95	107,438	,378	,893
XP4	90,95	107,557	,498	,892
XP5	90,89	108,061	,459	,892
XP6	91,11	108,704	,195	,898
XP7	91,08	109,287	,149	,900
XP8	90,77	109,939	,253	,895
XP9	90,81	107,917	,446	,892
XP10	91,25	104,760	,445	,892
XP11	90,74	111,242	,139	,897
XP12	90,68	108,641	,366	,893
XP14	90,76	109,356	,284	,895
XP15	90,79	109,048	,262	,895
XP16	90,79	109,837	,229	,896
XP17	91,47	102,875	,539	,890
XP18	91,33	102,149	,678	,887

XP19	91,20	103,409	,638	,888
XP20	91,18	104,370	,621	,889
XP21	91,14	104,523	,576	,890
XP22	90,92	106,608	,394	,893
XP23	91,35	101,329	,691	,887
XP24	91,52	99,096	,619	,888
XP25	90,78	106,557	,428	,892
XP26	91,27	103,356	,578	,889
XP27	90,80	106,657	,444	,892
XP28	91,06	103,950	,674	,888
XP29	91,35	106,836	,244	,898
XP30	91,09	104,414	,609	,889
XP31	91,18	102,058	,671	,887
XP32	91,19	102,119	,673	,887

Mean Hipotetik nya ialah $\{(30 \times 1) + (30 \times 4)\} : 2 = 90$.





**LAMPIRAN C
UJI ASUMSI
(UJI NORMALITAS DAN UJI
LINEARITAS)**

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MINAT * PSYCAP	110	100,0%	0	0,0%	110	100,0%

Report

MINAT

PSYCAP	Mean	N	Std. Deviation
63,00	80,0000	1	.
74,00	73,0000	1	.
75,00	78,0000	2	8,48528
76,00	71,0000	1	.
77,00	72,0000	1	.
78,00	79,0000	1	.
79,00	76,6667	3	4,16333
81,00	80,3333	3	5,03322
82,00	91,0000	1	.
84,00	87,0000	1	.
85,00	88,0000	3	8,88819
86,00	86,8000	10	5,07280
87,00	85,4286	7	4,50397
88,00	91,5000	2	3,53553
89,00	86,5714	7	8,12111
90,00	89,0000	3	8,00000
92,00	90,3333	3	3,21455
93,00	95,0000	3	6,24500
94,00	89,4000	5	7,36885
95,00	93,6667	6	6,91857
97,00	88,0000	1	.
98,00	96,6667	6	3,72380
100,00	94,0000	1	.
101,00	100,2500	4	1,25831
102,00	102,6000	5	5,85662

103,00	100,2857	7	3,30224
104,00	98,0000	2	4,24264
105,00	100,3750	8	2,66927
106,00	103,0000	3	1,00000
107,00	113,0000	1	.
108,00	107,0000	1	.
112,00	94,0000	1	.
113,00	102,0000	1	.
114,00	110,0000	1	.
115,00	112,0000	1	.
116,00	104,0000	1	.
117,00	110,0000	1	.
120,00	106,0000	1	.
Total	92,5000	110	9,90112

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT * PSYCAP	Between Groups	(Combined)	8578,851	37	231,861	7,924	,000
		Linearity	7432,066	1	7432,066	254,009	,000
		Deviation from Linearity	1146,785	36	31,855	1,089	,372
Within Groups			2106,649	72	29,259		
Total			10685,500	109			

Measures of Association

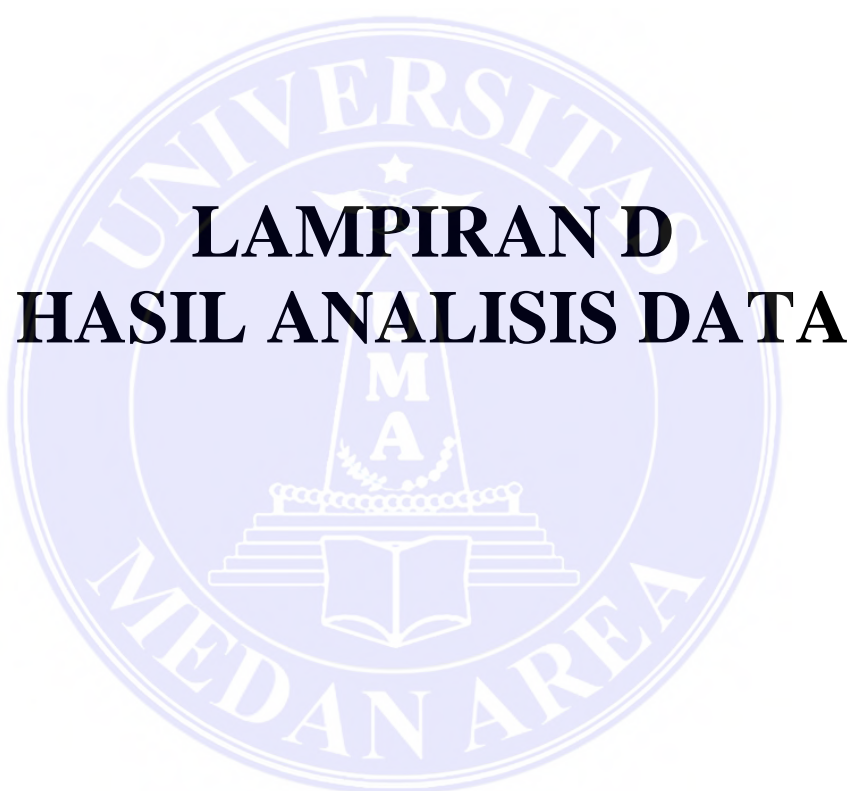
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MINAT * PSYCAP	,834	,696	,896	,803

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,46333363
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,050
	Negative	-,030
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Correlations

Correlations

		PSYCAP	MINAT
PSYCAP	Pearson Correlation	1	,834**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	110	110
MINAT	Pearson Correlation	,834**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Data Identitas Diri

Nama :
 Jurusan :
 Npm :
 Semester :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Saudara/saudari diminta untuk memilih salah satu jawaban dari empat alternative jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Berilah tanda (X) pada jawaban yang disediakan. Silanglah jawaban sesuai dengan:

SS : Bila merasa Sangat Setuju dengan pernyataan yang diajukan
 S : Bila merasa Setuju dengan pernyataan yang diajukan
 TS : Bila merasa Tidak Setuju dengan pernyataan yang diajukan
 STS : Bila merasa Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan yang diajukan

PSYCHOLOGY CAPITAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	saya mampu mencapai tujuan yang sudah saya rencanakan				
2	saya percaya bahwa yang saya lakukan mendatangkan keuntungan bagi saya				
3	saya menghadapi setiap tantangan sulit dengan tenang				
4	saya yakin bisa membuka cabang dimasa yang akan datang				
5	saya yakin dapat memenuhi tujuan yang sudah saya tetapkan				
6	saya berkomitmen untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain				
7	saya ragu jika saya dapat mencapai tujuan saya				
8	saya ragu menghasilkan keuntungan besar jika dengan kinerja seadanya				

9	saya mampu menyelesaikan setiap masalah dalam pekerjaan saya				
10	saya yakin dapat menghasilkan keuntungan yang sangat besar				
11	saya dapat menemukan jawaban atas masalah yang saya hadapi				
12	saya akan berusaha keras meningkatkan prestasi kerja saya hari demi hari				
13	memiliki usaha kecil sudah cukup bagi saya				
14	mempertahankan usaha yang sudah dijalani sudah sangat sulit				
15	saya sulit memahami saran yang diberikan orang lain				
16	saat mengalami kemunduran saya sulit mengatasinya				
17	saya mengalami kesusahan dalam mencapai tujuan				
18	saya sering ragu dengan hasil kerja saya				
19	jika masalah terlalu besar tidak ada cara untuk menyelesaikannya				
20	saya hanya melakukan satu pekerjaan dalam satu waktu saja				
21	saya dapat melakukan lebih dari satu pekerjaan				
22	pekerjaan yang saya lakukan menghasilkan keuntungan bagi saya				
23	saya menerima saran dari orang lain perihal pekerjaan				
24	sulit bagi saya dalam menghadapi masalah dengan baik				
25	kemunduran adalah hal yang harus diatasi				
26	saya selalu berfikir positif dalam menghadapi sesuatu				
27	saya termotivasi dalam memulai sebuah usaha				
28	saya kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan				
29	saya hanya sekedar mencoba-coba memulai sebuah usaha				
30	saya merasa tidak perlu berusaha keras dalam meningkatkan prestasi kerja				
31	saya ragu akan hasil kinerja saya				
32	saya tidak dapat tenang jika menghadapi sesuatu diluar keinginan saya				

MINAT BERWIRAUSAHA

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai sesuatu yang berhubungan dengan wirausaha				
2	saya merasa pesimis jika mengalami kemunduran dalam usaha saya				
3	saya yakin bisa menjadi seorang pengusaha yang berkompeten				
4	saya semakin termotivasi dalam membuka usaha ketika melihat orang lain sukses				
5	meskipun memiliki banyak sekali tantangan tetapi saya tidak ragu memulai sebuah usaha				
6	jika membuka usaha maka akan memberikan peluang kerja bagi orang lain				
7	saya akan meminta bantuan modal kepada orang tua saya				
8	saya tetap membuka usaha meskipun dengan modal tidak banyak				
9	pengetahuan saya akan berwirausaha sangat dalam				
10	saya akan menghasilkan banyak keuntungan dengan waktu singkat				
11	setiap kesalahan yang saya lakukan akan saya jadikan pengalaman untuk kedepannya				
12	saya tidak yakin membuka usaha sendiri adalah yang terbaik				
13	saya tidak dapat belajar dari kesalahan yang pernah saya lakukan				
14	saya tidak terpengaruh apapun ketika orang lain sukses				
15	banyaknya tantangan membuat saya kurang yakin dalam memulai sebuah usaha				
16	orang sekitar saya memberikan dukungan kepada saya dalam memulai usaha sendiri				
17	pengetahuan akan berwirausaha saya tidak cukup banyak				
18	saya selalu memiliki ide baru untuk bisnis saya kedepannya				

19	saya tidak tertarik dengan usaha apapun				
20	saya ingin menjadi seseorang yang bekerja sesuai dengan jurusan yang saya pilih				
21	menjadi seorang pengusaha berkompeten sangatlah sulit bagi saya				
22	berwirausaha bukan satu-satunya yang membuka peluang kerja				
23	saya ragu untuk memulai sebuah usaha				
24	orang lain tidak yakin bahwa saya dapat membuka sebuah usaha				
25	membuka usaha sendiri akan memberikan manfaat positif				
26	saya bermimpi menjadi seorang pengusaha				
27	saya yakin jika membuka usaha pasti akan sukses				
28	saya tetap optimis meskipun mengalami kemunduran dalam usaha yang sudah dijalani				
29	saya tidak percaya diri jika menghasilkan banyak keuntungan dengan waktu singkat				
30	saya tidak cukup kreatif dalam memikirkan ide baru untuk bisnis saya kedepannya				



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN Nomor : 323/UMA/B/01.7/II/2022

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Elya Rani Frisca Br Tarigan,
No. Pokok Mahasiswa : 178600317
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada tanggal 10 Januari sd 05 Februari 2022 dengan Judul skripsi “*Hubungan Psychology Capital Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*”.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 22 Februari 2022

An Rektor,

Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
Administrasi Keuangan,

Dr. Utary Maharany Barus, S.H, M. Hum

Tembusan :

1. Fakultas Psikologi
2. Arsip

